

Menjadikan Pendidikan Agama Islam Sebagai Bagian Tak Terpisahkan dari Kehidupan Siswa

Tiara Dinda Lestari ¹, Juliani ², Dinda Afriyanti ³, M. Rifqi Syahreza ⁴

¹Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

²Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

³Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

⁴Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

Email Corresponding Author: tiaradinda668@gmail.com.

ABSTRAK

Artikel ini mengkaji mengapa penting untuk membahas peran Pendidikan Agama Islam secara komprehensif dan terintegrasi dalam kehidupan siswa, sehingga Pendidikan Agama Islam tidak dapat dipisahkan dari kehidupan siswa. Metode penelitian yang digunakan pada artikel ini merupakan metode kajian literatur. Metode kajian literatur merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan pada analisis terhadap berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Pendidikan Agama Islam mengenalkan siswa pada konsep dasar dalam agama Islam seperti tauhid, ibadah, akhlak, dan sejarah Islam. Siswa belajar tentang keesaan Tuhan, kewajiban ibadah, serta nilai moral dalam Islam. Penting bagi siswa memahami dan menghayati ajaran ini sebagai dasar karakter religius yang kuat. Penanaman nilai-nilai Agama Islam membangun landasan moral kokoh membantu membangun karakter religius di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Pentingnya Pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius pada siswa menjadikan Pendidikan Agama Islam sebagai bagian tidak terpisahkan dari kehidupan siswa.

Kata Kunci: *Guru, Pendidikan Agama Islam, Siswa.*

ABSTRACT

This article examines why it is important to discuss the role of Islamic Religious Education comprehensively and integrated in students' lives, so that Islamic Religious Education cannot be separated from students' lives. The research method used in this article is the literature review method. The literature review method is a research approach based on the analysis of various literature sources relevant to the research topic. Islamic Religious Education introduces students to basic concepts in Islam such as tawhid, worship, morals,

and Islamic history. Students learn about the oneness of God, the obligation of worship, and moral values in Islam. It is important for students to understand and live these teachings as the basis for a strong religious character. The cultivation of Islamic values builds a solid moral foundation to help build religious character in schools, families, and communities. The importance of Islamic religious education in shaping religious character in students makes Islamic Religious Education an inseparable part of student life.

Keywords: Teacher, Islamic Religious Education, Student.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana mendasar untuk melahirkan generasi yang berkarakter, berintegritas, dan mampu menghadapi tantangan hidup. Pendidikan ditinjau dari tujuan dan hakikatnya secara umum dapat dimaknai sebagai suatu upaya untuk mengantarkan seorang muslim menuju kedewasaan yaitu dengan cara mengembangkan secara optimal segala potensi yang ada pada dirinya, sehingga akhirnya dia dapat kepuasan diri, bisa menyesuaikan diri dengan baik terhadap kondisi masyarakat dan lingkungannya.

Dalam konteks Indonesia, pendidikan agama khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI) menempati posisi yang sangat penting karena mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam. Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah tetapi juga menjadi sarana pembentukan kepribadian dan akhlak siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Harmi, 2022).

Di era modern ini, peserta didik menghadapi berbagai tantangan, seperti kemerosotan moral, pengaruh budaya luar, dan perkembangan teknologi yang dapat berdampak negatif jika tidak dibarengi dengan filter nilai-nilai agama. Dalam situasi ini, Pendidikan Agama Islam berperan sebagai pembimbing untuk membekali peserta didik dengan akhlak mulia, sikap bertanggung jawab, dan kemampuan membedakan mana yang benar dan mana yang salah.

Namun pada kenyataannya, peran Pendidikan Agama Islam sering dilihat hanya sebagai pelengkap sistem pendidikan dan bukan sebagai bagian integral dari kehidupan siswa. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman akan pentingnya Pendidikan Agama Islam, metode pengajaran yang kurang tepat, dan minimnya integrasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Padahal, pendidikan agama yang komprehensif dapat membantu peserta didik menghadapi permasalahan hidup dengan wawasan moral dan spiritual yang kuat.

Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk menjadikan Pendidikan Agama Islam sebagai bagian integral dari kehidupan siswa, melalui metode pembelajaran yang inovatif serta kolaborasi antara guru, orang tua dan masyarakat. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam bukan hanya sekedar mata pelajaran resmi tetapi juga merupakan landasan yang membentuk kepribadian, watak, dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Demikian pentingnya peran

Pendidikan Agama Islam secara komprehensif dan terintegrasi dalam kehidupan siswa, sehingga Pendidikan Agama Islam tidak dapat dipisahkan dari kehidupan siswa.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada artikel ini merupakan metode kajian literatur. Metode kajian literatur merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan pada analisis terhadap berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Dalam hal ini, peneliti melakukan pencarian dan seleksi terhadap artikel, buku, jurnal, dan sumber literatur lainnya yang berkaitan dengan menjadikan Pendidikan Agama Islam sebagai bagian tak terpisahkan dari kehidupan siswa baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal.

Peneliti mengumpulkan literatur yang beragam dan berbagai sudut pandang untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang topik yang sedang diteliti. Literatur tersebut mencakup sumber-sumber yang terbit dalam jangka waktu yang relevan dengan konteks pembahasan. Setelah literatur terkumpul, peneliti melakukan proses analisis secara sistematis dan kritis terhadap informasi yang terdapat di dalamnya.

Proses analisis meliputi pembacaan, pemahaman, dan sintesis informasi yang relevan dengan menjadikan Pendidikan Agama Islam sebagai bagian tak terpisahkan dari kehidupan siswa baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal. Metode kajian literatur memberikan keleluasaan untuk memahami pemikiran dan pandangan yang luas dari berbagai sumber literatur yang ada. Selain itu, metode ini juga memungkinkan peneliti untuk menyusun argumentasi yang didukung oleh referensi dan penelitian yang relevan, sehingga memperkuat keabsahan informasi yang disampaikan dalam artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan merupakan sebuah proses yang fundamental dalam meningkatkan kualitas hidup manusia dalam berbagai aspek kehidupan, misalnya dengan cara menanamkan akhlak pada manusia (Jannah, 2023).

Pendidikan agama bagi siswa bertujuan untuk mengenalkan mereka pada ajaran agama dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat. Selain itu, pendidikan agama membantu anak memahami nilai-nilai etika dan moral yang terkandung dalam ajaran agama tersebut (Kamila, 2023). Pemahaman agama dalam konteks pendidikan karakter religius akan membuka pintu bagi anak untuk

mengembangkan ketakwaan dan rasa syukur kepada Tuhan sesuai dengan keyakinan agamanya.

Pendidikan Agama Islam mengenalkan siswa pada konsep dasar dalam agama Islam seperti tauhid, ibadah, akhlak, dan sejarah Islam. Siswa belajar tentang keesaan Tuhan, kewajiban ibadah, serta nilai moral dalam Islam (Syafrin et al., 2023). Penting bagi siswa memahami dan menghayati ajaran ini sebagai dasar karakter religius yang kuat. Pemahaman mendalam tentang ajaran Islam membantu siswa mengembangkan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Mereka diajarkan kejujuran, kesederhanaan, ketabahan, keadilan, kasih sayang, dan tolong-menolong dalam interaksi. Penanaman nilai-nilai Agama Islam membangun landasan moral kokoh. Siswa paham agama bukan ritual, tapi prinsip hidup. Ini membantu membangun karakter religius di sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Pendidikan karakter religius adalah pendidikan moral yang mencakup aspek pengetahuan (kognitif), perasaan (perasaan), dan tindakan (tindakan) yang semuanya terhubung dengan nilai dan norma. Tiga cara berbeda dapat digunakan untuk mempromosikan pendidikan karakter:

- (1) memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam materi pelajaran, muatan lokal, dan kegiatan pengembangan diri;
- (2) meningkatkan interaksi antara sekolah atau madrasah, orang tua siswa, dan masyarakat dalam membudayakan atau membiasakan nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah; dan
- (3) meningkatkan kerja sama antara sekolah atau madrasah, orang tua siswa, dan masyarakat (Kamila, 2023).

Dalam proses pendidikan agama Islam, orang-orang yang terlibat, seperti guru dan orang tua, memiliki kesadaran penuh akan pentingnya tanggung jawab mereka dalam membimbing dan membina anak-anak agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan ajaran Islam. Mereka secara aktif berperan dalam membimbing anak-anak agar memiliki pemahaman yang benar tentang agama, mengembangkan nilai-nilai keimanan, akhlak yang mulia, dan menghadirkan keberkahan dalam kehidupan mereka.

Peranan guru sangat penting dalam membentuk karakter religius siswa salah satunya dengan cara meningkatkan kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran. Terlebih lagi guru pendidikan Agama Islam di sekolah yang merupakan ujung tombak dalam pembinaan mental peserta didik, dalam proses mengajar hendaklah menguasai model pembelajaran. Setelah menguasai model yang ingin diterapkan, menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan (Winda Agustian, Hamengkubowono, 2020). Guru memberikan contoh dan membantu anak-anak memahami dan mengaplikasikan prinsip agama dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Peran orang tua dan kerja sama dengan mereka juga sangat penting untuk mendukung pendidikan karakter religius di

rumah dan di sekolah. Hal ini, memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Selain itu, peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Peran Pendidikan Agama Islam dalam Kehidupan Siswa

Peran pendidikan Islam sangat dibutuhkan dalam mendukung pembentukan karakter Jujur, dimana menjadi era yang penuh tantangan dihadapi oleh para siswa saat ini, para siswa menjadi bingung dan bertanya-tanya mereka harus melakukan apa dan bagaimana harus bersikap. Melalui Pendidikan Agama Islam siswa-siswa dapat memiliki bekal untuk memiliki karakter jujur dalam kehidupan sehari-hari. Peran Pendidikan Agama Islam sama dengan peran Pendidikan kepribadian atau Akhlak adalah membentuk manusia berakhlak mulia, yaitu suatu keadaan yang melihat pada diri manusia tanpa melalui proses perhitungan, pemikiran dan penelitian yang menimbulkan hal yang baik yang disebut karakter jujur (Apriyani & Efendi, 2023).

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang penting dalam membina karakter religius siswa Sekolah Dasar. Integrasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman praktis terkait ajaran agama Islam (Jamil et al., 2023). Hal ini membantu siswa memperkuat identitas keagamaan mereka, mengembangkan nilai-nilai moral dan etika yang baik, serta membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Dampak positif dari Pendidikan Agama Islam dalam membina karakter religius siswa meliputi peningkatan pengetahuan agama, pembentukan moral dan etika, pengembangan sikap dan nilai-nilai spiritual, serta membantu siswa menghadapi tantangan dan cobaan dalam kehidupan mereka. Melalui penanaman nilai-nilai agama Islam, siswa menjadi lebih bertanggung jawab, berempati, adil, dan memiliki hubungan yang baik dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan sekitar (Faizah, 2022).

Peran Pendidikan Agama Islam dalam membina karakter religius siswa dapat memberikan manfaat yang besar bagi siswa. Dengan memperkuat identitas keagamaan, mengembangkan nilai-nilai moral dan etika, serta membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam, siswa menjadi individu yang memiliki integritas, bertanggung jawab, dan beretika (Jannah, 2023). Melalui Pendidikan Agama Islam, siswa mendapatkan bekal yang kuat untuk menjalani kehidupan dengan penuh keimanan, kesadaran akan tugas-tugas agama, dan kontribusi positif dalam masyarakat. Dengan demikian Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan membina karakter religius siswa sehingga menjadikan Pendidikan Agama Islam sebagai bagian tak terpisahkan dalam kehidupan siswa.

Konsep pendidikan dalam Islam adalah membimbing seseorang dengan memperhatikan segala potensi paedagogik yang dimilikinya, melalui tahapan-tahapan yang sesuai, untuk didik jiwanya, akhlaknya, akalanya, fisiknya, agamanya, rasa sosial politiknya, ekonominya, keindahannya, dan semangat jihadnya. Hal ini memunculkan konsep pendidikan akhlak yang komprehensif, di mana tuntutan hakiki dari kehidupan manusia yang sebenarnya adalah keseimbangan hubungan antara manusia dengan tuhan, hubungan manusia dengan sesamanya serta hubungan manusia dengan lingkungan di sekitarnya (Muzaini & Salamah, 2023). Akhlak selalu menjadi sasaran utama dari proses pendidikan dalam Islam, karena akhlak dianggap sebagai dasar bagi keseimbangan kehidupan manusia yang menjadi penentu keberhasilan bagi potensi pedagogis yang lain.

Tujuan utama dari Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pembentukan karakter kepribadian pada diri siswa yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari, maka pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya menjadi tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam seorang diri, tetapi dibutuhkan dukungan dari seluruh komunitas disekolah, masyarakat, dan lebih penting lagi adalah dari lingkungan keluarga (Ali, 2022). Sekolah harus mampu mengoordinasikan serta mengkomunikasikan pola pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap beberapa pihak yang telah disebutkan sebagai sebuah rangkaian komunitas yang saling mendukung dan menjaga demi terbentuknya siswa berakhlak dan berbudi pekerti luhur.

Keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah salah satunya juga ditentukan oleh penerapan metode pembelajaran yang tepat. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, maka di sinilah pentingnya peran seorang guru dalam membentuk karakter para peserta didiknya, tidak hanya sekedar mengajar dan menjelaskan saja, melainkan bisa menjadi panutan bagi para peserta didiknya.

Pembentukan karakter siswa di sekolah berkenaan dengan bagaimana cara sekolah membentuk sifat, sikap dan perilaku siswa di sekolah sehingga terbentuk karakter siswa yang sesuai dengan norma agama, masyarakat, bangsa dan negara. Dunia pendidikan saat ini sangat membutuhkan pengintegrasian karakter dalam proses pembelajarannya, karena dengan mengintegrasikan karakter sekolah dapat memaksimalkan perkembangan kognitif, fisik, sosial- emosional, kreativitas serta spiritualitas siswa

Pembentukan karakter yang baik bagi siswa adalah karakter siswa yang secara langsung ataupun tidak langsung dapat mengembangkan kemampuan non akademik siswa seperti pembentukan karakter sikap dan perilaku siswa di sekolah maupun di masyarakat (Alam, 2020). Karakter tersebut antara lain karakter agamis (berbudaya agama), jujur, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, cinta bangsa dan negara, cinta lingkungan sekitar, memiliki rasa sosial yang tinggi dan lian sebagainya. Pembentukan karakter-karakter demikian sangatlah penting bagi

siswa karena sebagai dasar bagi siswa untuk mencari ilmu yang bermanfaat serta sebagai bekal dasar untuk menjalani kehidupan nyata di masyarakat kelak.

Terdapat enam langkah pengimplementasian pendidikan karakter yaitu pertama mendesain karakter pada masing-masing bidang studi yang akan dipelajari oleh siswa. Kedua mengeksplorasi nilai-nilai yang mungkin dapat dikembangkan pada masing-masing bidang studi. Ketiga melakukan pembiasaan pada masing-masing nilai dalam bidang studi. Keempat mengintegrasikan seluruh nilai-nilai yang diajarkan pada kehidupan sosial siswa melalui praktik yang dilakukan di sekolah. Kelima penyadaran bagi seluruh guru atau tenaga kependidikan lainnya di sekolah untuk selalu mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah. Keenam dilakukannya evaluasi dan kontrol untuk perbaikan terhadap pendidikan karakter yang telah diimplementasikan (Atoillah & Ferianto, 2023).

Untuk mencapai pendidikan karakter yang efektif, standar kualitas pendidikan karakter menyarankan sebelas standar, yaitu:

- a) Memajukan standar moral dasar sebagai dasar pengajaran karakter;
- b) Kenali orang tersebut secara keseluruhan, yang menggabungkan kontemplasi, sentimen, dan perilaku;
- c) Memanfaatkan cara yang tajam, proaktif, dan ampuh untuk menangani pembangunan karakter;
- d) Membangun area lokal sekolah yang penuh perhatian; apalagi
- e) Berikan pintu terbuka kepada siswa untuk menunjukkan perilaku yang dapat diterima.
- f) Ini memiliki inklusi program pendidikan yang signifikan dan menguji yang menghargai semua siswa, membentuk kepribadian mereka, dan membantu mereka.
- g) Mencoba mengembangkan inspirasi diri siswa.
- h) Menjadikan seluruh staf sekolah sebagai area lokal etis yang berbagi tanggung jawab terkait pengajaran karakter dan berpegang pada kualitas fundamental yang serupa.
- i) Dalam membangun program pelatihan seseorang, ada bantuan luas dan inisiatif moral bersama.
- j) Melibatkan keluarga dan orang lain sebagai kaki tangan dalam upaya pembentukan karakter.
- k) Menilai karakter sekolah, tugas staf sekolah sebagai pendidik karakter, dan penampilan orang yang positif dalam kehidupan siswa (Faizah, 2022).

Untuk menerapkan pendidikan karakter di sekolah, tiga hal penting harus diperhatikan: prinsip, prosedur, dan praktiknya. Prinsipnya adalah bahwa prinsip-prinsip yang diajarkan harus diterapkan dalam kurikulum sehingga setiap siswa di sekolah memahami prinsip-prinsip tersebut dan dapat menerapkannya dalam

kehidupan nyata. Metode untuk menerapkan pendidikan karakter terdiri dari tiga tahap: pengetahuan moral atau pemahaman moral, cinta moral atau pemahaman moral, dan tindakan moral atau pemahaman untuk melakukan. Model dan prosedur yang digunakan untuk memberikan penanaman nilai karakter dan pengetahuan kognitif harus disesuaikan dengan keadaan saat ini dan dimulai secepat mungkin (Faizah, 2022).

Pembentukan karakter religius ini jelas tidak mudah dan bukan dalam waktu sekejap. Selain lingkungan, ada pula faktor-faktor yang mempengaruhi seperti faktor internal (insting, adat, kehendak, suara hati, keturunan) dan eksternal (pendidikan dan lingkungan). Untuk menumbuhkan karakter religius pada siswa, guru Pendidikan Agama Islam dapat melaksanakan strateginya dengan efektif dan efisien melalui pembelajaran pendidikan agama Islam yang disesuaikan dengan kurikulum, strategi yang dipergunakan meliputi pembiasaan, keteladanan dan penegakan aturan (Rustan & Irmawaddah, 2022). *Pertama*, pembiasaan merupakan Sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar menjadi kebiasaan. *Kedua* keteladanan yaitu Mengedepankan bentuk aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata, daripada sekedar bicara tanpa aksi. *Ketiga* mematuhi aturan yang berlaku.

Pembentukan karakter religius siswa dengan menggunakan metode drill, Metode drill adalah salah satu metode pembelajaran yang menggunakan latihan dan juga bimbingan kepada siswa untuk memiliki kecakapan ataupun keterampilan dari materi yang diajarkan. Dengan memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran pada pendidikan agama Islam, maka proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan proses pembelajaran lebih menarik. Metode Drill dapat berjalan secara efektif pada pendidikan agama Islam apabila dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut :

- a) Sebelum metode dilakukan dikelas, guru terlebih dahulu merencanakan langkah-langkah pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- b) Metode ini cocok untuk digunakan pada materi pembelajaran yang berfokus pada pemahaman, hafalan, latihan, dan praktik.
- c) Untuk mencapai tujuan pembelajaran tentu adala langka-langkah proses pembelajaran yang harus dilakukan, seperti Guru memberikan gambaran dari materi pembelajaran yang akan dipelajari, serta manfaat yang akan diperoleh siswa dari hasil pembelajaran tersebut. Guru menjelaskan kompetensi apa saja yang harus dicapai siswa pada proses pembelajaran tersebut.
- d) Proses pembelajaran harus dibuat menarik dan inovasi, sehingga menarik perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran.
- e) Perlunya pemberian ice breaking untuk meminimalisir kejenuhan siswa, sehingga tetap tertarik dan fokus terhadap proses pembelajaran.
- f) Metode diberikan untuk merangsang dan juga meningkatkan keterampilan, kecakapan, dan memberikan kebiasaan baru bagi siswa melalui berbagai latihan.

g) Membiasakan siswa mengerjakan latihan secara konsisten (Lestari et al., 2021)

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama bagi siswa bertujuan untuk mengenalkan mereka pada ajaran agama dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat. Selain itu, pendidikan agama membantu anak memahami nilai-nilai etika dan moral yang terkandung dalam ajaran agama tersebut. Pemahaman agama dalam konteks pendidikan karakter religius akan membuka pintu bagi anak untuk mengembangkan ketakwaan dan rasa syukur kepada Tuhan sesuai dengan keyakinan agamanya. Pendidikan Agama Islam mengenalkan siswa pada konsep dasar dalam agama Islam seperti tauhid, ibadah, akhlak, dan sejarah Islam.

Pemahaman mendalam tentang ajaran Islam membantu siswa mengembangkan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai-nilai Agama Islam membangun landasan moral kokoh. Siswa paham agama bukan ritual, tapi prinsip hidup. Dengan pentingnya pendidikan karakter religius dalam kehidupan siswa menjadikan Pendidikan Agama Islam sebagai bagian tak terpisahkan dalam kehidupan siswa baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Alam, N. A. R. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Indonesia. *Jurnal Sosial Humaniora*, 11(2), 145–163.
- Ali, N. (2022). Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 5(1), 54. <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v5i1.1680>
- Apriyani, N., & Efendi, N. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Siswa. *Akademika: Jurnal Keagamaan dan Pendidikan*, 19(1), 34–41. <https://doi.org/10.56633/jkp.v19i1.505>
- Atoillah, M. T., & Ferianto, F. (2023). Pendidikan Multikultural Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Kebangsaan Siswa SMP N 1 Pangkalan. *Jurnal Pendidikan*, 32(1), 113–120. <https://doi.org/10.32585/jp.v32i1.3485>
- Faizah, N. (2022). Pentingnya Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah. *Pendidikan Islam*, 11(1), 1287–1304. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2427>
- Harmi, H. (2022). Model pembelajaran pendidikan agama islam berbasis moderasi beragama. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(2), 228. <https://doi.org/10.29210/30031757000>
- Jamil, S., Irawati, I., Taabudilah, M. H., & Haryadi, R. N. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kesadaran Sosial dan

- Kemanusiaan. *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(2), 35–38. <https://doi.org/10.62070/kaipi.v1i2.32>
- Jannah, A. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(02), 2758–2771.
- Kamila, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Moral Dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar. *Al-furqan: jurnal agama, sosial, dan budaya*, 2(5), 1–14.
- Lestari, W. R., Ruslan Wahyudin, U., & Abidin, J. (2021). Efektivitas Penerapan Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penddika Tambusai*, 5, 3847–3851.
- Muzaini, M. C., & Salamah, U. (2023). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9439, 82–99.
- Rustan, E., & Irmawaddah. (2022). *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa* (hal. 2). DIALEKTIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam.
- Syafrin, Y., Kamal, M., Arifmiboy, A., & Husni, A. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 72–77. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>
- Winda Agustian, Hamengkubowono, W. S. (2020). Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum. *Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 112–126.